

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PENELITIAN

#### 4.1 Keadaan Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah ibukota dari Provinsi Riau. Kota Pekanbaru terletak antara 101° 14' – 101° 34' bujur timur dan 0° 45' lintang utara dengan ketinggian dari pemukiman laut berkisar antara 50 – 150 meter. Bagian utara merupakan daerah yang landai sampai bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 – 11 meter.

Kota Pekanbaru berbatasan dengan :

- Sebelah utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 1987, pada tanggal 17 september 1987 daerah kota Pekanbaru diperluas dari 62,69 KM<sup>2</sup> menjadi 446,50 KM<sup>2</sup>, terdiri dari 8 kecamatan dan 45 kelurahan/desa dari hasil pengukuran dilapangan oleh BPN Tk. I riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 KM<sup>2</sup>.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkat pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan

dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah kecamatan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 3 tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan kelurahan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 tahun 2003 menjadi 58 kelurahan.

Tabel 4.1 : Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan Luas Wilayah Di Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah (KM <sup>2</sup> )
1	Tampan	4	94
2	Payung Sekaki	4	53
3	Bukit Raya	4	4,04
4	Marpoyan Damai	5	2,26
5	Tenayan Raya	4	5,10
6	Lima Puluh	4	3,26
7	Sail	3	6,65
8	Pekanbaru Kota	6	95,03
9	Sukajadi	7	108
10	Senapelan	6	90,84
11	Rumbai	5	107,72
12	Rumbai Pesisir	6	138,36
	Jumlah	58	632,26

Sumber : Kantor Statistik Kota Pekanbaru, 2018

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa kecamatan yang mempunyai kelurahan paling banyak adalah Kecamatan Sukajadi dengan 7 kelurahan. Dan yang paling sedikit kelurahannya adalah Kecamatan Sail dengan hanya mempunyai 3 kelurahan.

Iklim kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis, dengan suhu udara maksimum berkisar antara 33,7°C – 34,7°C dan suhu minimum berkisar antara 21,0°C – 22,4°C. Curah hujan antara 124,5 – 487,2 mm per tahun dengan keadaan

musim berkisar musim hujan jatuh pada bulan Januari s/d April dan September s/d Desember, sedangkan musim kemarau jatuh pada bulan Mei s/d Agustus. Kelembaban maksimum antara 96% - 100% dan kelembaban minimum antara 47% - 57%.

## 4.2 Keadaan Penduduk

### 4.2.1 Kependudukan

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam suatu produksi, tenaga kerja untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Masalah penduduk di Kota Pekanbaru sama halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai.

Dengan semakin bertambahnya suatu tingkat kelahiran maka jumlah angka penduduk juga akan semakin bertambah. Karena meningkatnya angka pertumbuhan penduduk maka pemerintah harus melaksanakan suatu program kepada masyarakatnya.

Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian pada bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pengembangan sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan. Kondisi perkembangan penduduk kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Ditinjau Dari Kecamatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Penduduk (jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tampan	138 304	97 123	269 062
2	Payung Sekaki	46 360	44 305	90 665
3	Bukit Raya	53 448	49 666	103 114
4	Marpoyan Damai	68 050	63 195	131 245
5	Tenayan Raya	81 777	76 742	158 519
6	Lima Puluh	20 627	20 810	41 437
7	Sail	10 728	10 751	21 479
8	Pekanbaru Kota	12 716	12 378	25 094
9	Sukajadi	23 351	23 833	47 364
10	Senapelan	18 141	18 407	36 548
11	Rumbai	35 349	32 174	67 523
12	Rumbai Pesisir	37 369	35 147	72 516
	Jumlah	546400	518166	1 064566

Sumber : Kantor Statistik Kota Pekanbaru, 2018

Dari tabel di atas tampak bahwa penduduk terbanyak terdapat di wilayah kecamatan Tampan dengan jumlah penduduk 269.062 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan penduduk terkecil adalah kecamatan Sail yaitu 21.479 jiwa.

#### 4.3 Gambaran Perekonomian

Perkembangan pembangunan ekonomi selalu dihadapkan pada berbagai tantangan, ancaman, dan hambatan yang datang dari dalam dan luar negeri. Seperti yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 sampai saat ini. Kondisi perekonomian nasional sangat terpuruk ditambah lagi dengan situasi politik yang tidak menentu yang mengakibatkan kerugian pada berbagai aspek kehidupan.

Pembangunan perekonomian Provinsi Riau dilandasi oleh dua pola umum pembangunan yaitu pola umum yang bersifat jangka panjang dan pola umum lima tahun daerah. Pola umum jangka panjang mencakup landasan filosofis pembangunan Riau dengan titik berat kepada pembangunan bidang perekonomian dan dalam rangka mendukung bidang-bidang lainnya dan disesuaikan dengan pembangunan lima tahun.

Keadaan perekonomian Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Produk Domestik Regional Bruto. PDRB merupakan salah satu parameter yang paling sering digunakan untuk mengetahui tingkat aktifitas ekonomi yang dihasilkan oleh seluruh faktor produksi, laju pertumbuhan ekonomi dua struktur perekonomian pada suatu periode dan daerah tertentu. Tumbuh dan berkembangnya PDRB diperoleh melalui pembangunan sektor atau lapangan usaha yang bersangkutan sesuai dengan bentuk usaha yang digerakkan oleh masyarakat sebagai pelaku ekonomi. Tinggi atau rendahnya suatu PDRB dari sektor ekonomi membawa perubahan dalam pendapatan masyarakat yang ditentukan oleh tingkat dan laju pertumbuhan sektor tersebut.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Untuk mengukur kemajuan perekonomian daerah dengan mengamati seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai daerah tersebut yang tercermin dari kenaikan PDRB.

Pertumbuhan sektor ekonomi dengan PDRB telah membawa peningkatan pendapatan masyarakat. Tingkat pendapatan yang semakin tinggi telah mempercepat perkembangan pusat-pusat kegiatan dipertanian dan juga

mendorong peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi dan pengeluaran lainnya, seperti tabungan dan investasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat PDRB Kota Pekanbaru pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 : PDRB Kota Pekanbaru Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tanpa Migas Tahun 2015-2016 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	900,151.76	935,605.45
2	Pertambangan dan Penggalian	10,275.79	10,525.17
3	Industri Pengolahan	12,582,984.81	13,447,405.21
4	Pengadaan Listrik dan Gas	117,361.16	131,296.46
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	11,774.03	11,603.70
6	Konstruksi	15,977,717.50	17,122,630.88
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,114,687.35	17,061,111.65
8	Transportasi dan Pergudangan	1,481,825.78	1,536,901.17
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,005,034.38	1,047,019.68
10	Informasi dan Komunikasi	1,694,228.39	1,780,097.41
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,187,502.69	2,348,489.64
12	Real Estat	1,711,993.93	1,749,089.43
13	Jasa Perusahaan	11,129.59	11,508.83
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,301,539.40	2,285,241.73
15	Jasa Pendidikan	609,550.44	614,294.82
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	276,054.30	287,009.63
17	Jasa Lainnya	621,289.19	668,772.21
	Produk Domestik Regional Bruto	57,615,100.51	61,048,603.07

Sumber : Kantor Statistik Kota Pekanbaru, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat, PDRB berdasarkan harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tanpa migas pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp.

57,615,100.51 Juta sedangkan pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 61,048,603.07 Juta.

Kota Pekanbaru mengalami peningkatan ekonomi yang cukup besar terlihat dari masing-masing Lapangan Usaha pada PDRB terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah dapat tergambar dari nilai PDRB yang sekaligus juga mencerminkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat membawa konsekuensi adanya perubahan struktur perekonomian. Perubahan struktur ekonomi antara lain dapat dilihat secara relatif dari persentase nilai tambah PDRB untuk suatu sektor lain atau dengan kata lain dapat dilihat dari kontribusi relatif suatu sektor ekonomi terhadap PDRB.

#### 4.4 Gambaran Perum Jamkrindo

##### 4.4.1 Sejarah Perum Jamkrindo

Berangkat dari kondisi riil perkembangan koperasi yang masih cukup tertinggal dibandingkan dengan dua pelaku ekonomi lainnya (BUMN dan Swasta), Pemerintah mendirikan Lembaga Jaminan Kredit Koperasi (LJKK) pada tahun 1970 yang dalam perkembangannya diubah menjadi Perusahaan Umum Pengembangan Keuangan Koperasi (Perum PKK) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 51 tanggal 23 Desember 1981, yang kemudian disempurnakan dengan PP No. 27 tanggal 31 Mei 1985.

Seiring berjalannya waktu dan terkait dengan keberhasilan pelaksanaan fungsi dan tugas Perum PKK dalam mengembangkan koperasi melalui Penjaminan Kredit, Pemerintah memperluas jangkauan pelayanan Perum PKK,

menjadi tidak hanya terbatas hanya pada koperasi, tetapi juga meliputi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui PP No. 95 tanggal 7 November Tahun 2000 dan sekaligus merubah nama Perum PKK menjadi Perusahaan Umum (Perum) Sarana Pengembangan Usaha (SPU).

Selanjutnya pada bulan Mei 2008, melalui Peraturan Pemerintah No. 41 tanggal 19 Mei 2008 Perusahaan Umum (Perum) Sarana Pengembangan Usaha kembali diubah namanya menjadi Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo). Perubahan nama perusahaan tersebut terkait dengan perubahan bisnis perusahaan yang tidak lagi memberikan pembiayaan secara langsung kepada UMKMK melalui pola bagi hasil, tetapi hanya terfokus pada bisnis penjaminan kredit UMKMK. Pada tahun 2008 juga, Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No. 2 tanggal 26 Januari 2008 tentang Lembaga Penjaminan.

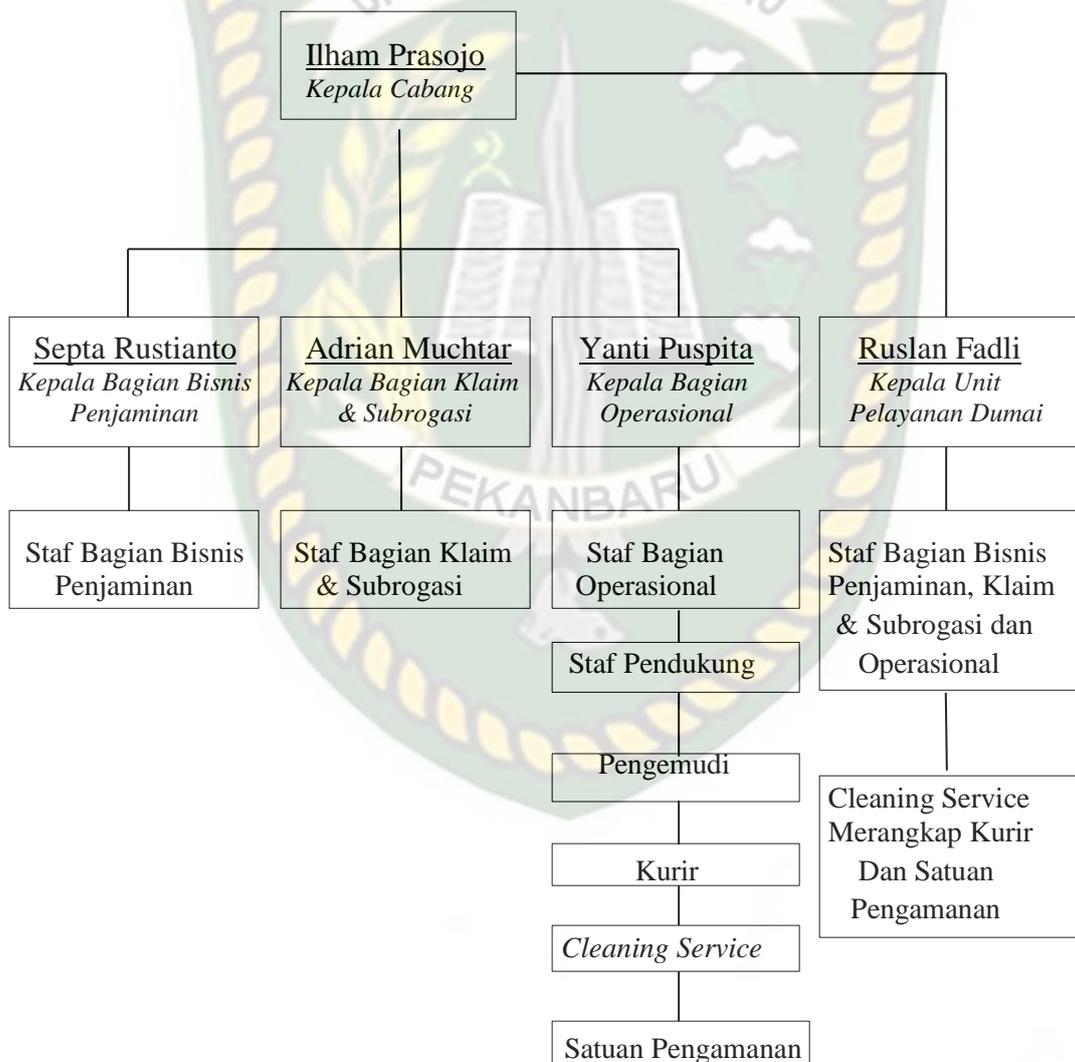
Untuk melaksanakan Peraturan Presiden tersebut, Pemerintah dalam hal ini Departemen Keuangan, mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 222/PMK.010/2008 tanggal 16 Desember 2008 tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit. Dengan regulasi yang dimaksud maka Perum Jamkrindo wajib memiliki izin usaha sebagai Perusahaan Penjaminan Kredit. Menindaklanjuti PMK tersebut, Menteri Keuangan menerbitkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-77/KM.10/2009 tanggal 22 April 2009 yang menetapkan izin usaha Perum Jamkrindo sebagai perusahaan Penjaminan Kredit. Dan dengan adanya perusahaan umum milik BUMN dapat

membantu masyarakat terutama dibidang UMKM agar terealisasi nya keinginan pemerintah dalam mensejahterahkan perekonomian di indonesia.

#### 1.4.2 Struktur Organisasi Peran Jamkrindo Cabang Pekanbaru

Adapun struktur organisasi Perum Jamkrindo ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut :

Gambar 4.1



Sumber : Wawancara dengan bagian Operasional 2017

Pada kantor cabang Perum Jamkrindo dipimpin oleh satu Kepala Cabang dan ada tiga Kepala Bagian yang berbeda tugas seperti kepala bagian

bisnis penjaminan, kepala bagian klaim dan subrogasi dan kepala bagian operasional serta staf-staf yang ada di Perum Jamkrindo.

#### VISI PERUSAHAAN

Menjadi Perusahaan Penjaminan Terdepan yang Mendukung Perkembangan Perekonomian Nasional

#### MISI PERUSAHAAN

Dan untuk mencapai cita-cita ideal perusahaan sebagaimana tersebut diatas, maka visi perusahaan dijabarkan dalam misi-misi yang merupakan TRIDHARMA JAMKRINDO sebagai berikut:

##### 1. Dharma Pertama

Melakukan kegiatan penjaminan bagi perkembangan bisnis UMKM dan Koperasi.

##### 2. Dharma Kedua

Memberikan pelayanan yang luas dan berkualitas

##### 3. Dharma Ketiga

Memberikan manfaat bagi *stakeholders* sesuai prinsip bisnis yang sehat

#### KREDO PERUSAHAAN

Kredo perusahaan Perum Jamkrindo terdiri dari 5 (lima) butir sebagai berikut :

1. Terpercaya dalam melaksanakan usaha penjaminan
2. Responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis
3. Unggul dan profesional dalam pelayanan
4. Sehat dalam tata kelola perusahaan
5. Terkemuka dalam memberikan kepuasan pelanggan